

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam sebuah penelitian diharapkan bisa memperoleh hasil yang sesuai dengan tujuan yang telah peneliti tentukan sebelumnya. Maksud dari hasil ini adalah hasil olahan data dari instrument setelah diberikan kepada responden kemudian analisis dengan metode yang telah ditentukan, dan mengetahui apakah teknik yang digunakan oleh peneliti efektif dalam pemberian penguatan terhadap siswa.

A. Hasil Penelitian

1) Persiapan Penelitian

a. Orientasi Peneliti

Nama Sekolah	: MA Syekh Abdurrahman
NSM	: 131.235.280.108
NPSN	: 69994782
Alamat	: PP. Syekh Abdurrahman Rabah Desa Sumedangan Pademawu Pamekasan.
Status Sekolah	: Swasta
Tipe Sekolah	: A
Akreditasi	: C
Tahun Pendirian	: 2019

Tahun Beroprasional : 2019

Luas Tanah : 2775 M²

Luas Bangunan : 640 M²

Nama Kepala Sekolah : Imam Raziqi Madani, S.Pd.Si

Nama Yayasan : Yayasan Syekh Abdurrahman Rabah

Visi dan Misi Sekolah :

Visi:

Terwujudnya generasi yang berilmu, beramal, berakhlak mulia dan berjiwa visioner.

Misi:

1. Mengadakan kegiatan pembelajaran yang bermutu
2. Membiasakan pola hidup ilmiah
3. Membiasakan pola hidup islami
4. Mematuhi dan melaksanakan peraturan madrasah
5. Mendukung setiap potensi kesejahteraan madrasah secara keseluruhan

Data Guru:

Tabel 4.1
Data Guru MA Syekh Abdurrahman Rabah

No.	Nama Guru	Jenis kelamin (L/P)	Jabatan	Mata Pelajaran
1	Imam Raziqi Madani, S.Pd.SI	L	Kepala Madrasah	-
2	Syarif Hidayatullah, S.Ag	L	K.TU	-
3	Nurul Farida, S.Pd	P	Waka Kurikulum	B. Indonesia
4	Fikratinnisa'	L	Guru	PJOK
5	Fahri Husaini, S.Pd	L	Guru	B. Arab
6	Abdur Rahman, S.Pd.I	L	Bendahara	Al-Qur'an Hadist
7	Abdul Wahib. S.Pd.I	L	Guru	Fiqih
8	Rofiqoh, S.Pd.I	P	Guru	B. Madura
9	ST, Mawaddatur R, S.Pd.I	P	Guru	B. Inggris
10	Rika Susilawati, S.Pd.I	P	Guru	Prakarya
11	Kurnia Safitri, S.E	P	Guru	Ekonomi
12	Agus Mulyanto, S.Pd	L	Operator	-
13	Sari Indiyanti, S.E	P	Guru	Geografi
14	Isbatul Falihah, S.Pd	P	Guru	Matematika
15	Faridatul Ghufroniyah, S.Psi	P	Guru	PPKN
16	Moh. Herman Ready, S.Pd	L	Guru	Sosiologi
17	Ulfatul Hasanah, S.H	P	Guru	Sejarah
18	Angggi Septiani, S.Pd	P	Bimbingan dan Konseling	BK

b. Proses Perizinan Penelitian

Proses perizinan yang dilakukan oleh peneliti yaitu; pertama, peneliti harus mengajukan surat izin penelitian kepada pihak fakultas Tarbiyah, peneliti memperoleh surat izin penelitian skripsi dengan no. surat B-5833/In.38/FT/TL.00/01/2022 dan diajukan kepada kepala

sekolah MA Syekh Abdurrahman Rabah. Peneliti mulai melakukan penelitian pada tanggal 02 Februari 2022. Pada tanggal tersebut peneliti mulai melakukan penelitian terhadap siswa kelas X, XI, dan XII, karena jumlah keseluruhan siswa disekolah ini kurang dari 100 responden sehingga peneliti melakukan penelitian populasi bukan sampel, dengan jumlah keseluruhan 45 responden.

Penelitian dilakukan dalam waktu kurang lebih 1 bulan, yaitu pada tanggal 02 Februari 2022 sampai tanggal 04 Maret 2022. Setelah peneliti selesai melakukan penelitian, peneliti mendapat surat keterangan selesai melakukan penelitian dari pihak sekolah pada tanggal 04 Maret 2022 dengan nomor surat 34/MA.SA/A.3/II-2022.

c. Menentukan Subjek Penelitian

Dalam subjek penelitian ini, peneliti melakukan penelitian populasi tanpa menggunakan teknik pengambilan sampel, dikarenakan responden tidak mencapai batas penentuan sampel, berikut jumlah populasi yang akan peneliti teliti:

Tabel 4.2
Subjek Penelitian

No.	Nama	Jenis Kelamin	Kelas
1	Alvin Hidayatullah	L	X
2	Dzakhwan Fikri Firdausi	L	X
3	Hanif Muslim Rahmatullah	L	X
4	Hidayatul Fitriana	P	X

5	Husni Mubarok	L	X
6	Isnaini Yulis Samsi	P	X
7	Moh. Dwi Alfian Nur Roziki	L	X
8	Moh. Riyan Taufiqur Rohman	L	X
9	Moh. Rofiqi	L	X
10	Moh. Tsubhan Maulana	L	X
11	Muhammad Zaki Ilham Mubarok	L	X
12	Sainul Arof	L	X
13	Sulistiawati	P	X
14	Wasilur Rahman	L	X
15	Biari	L	XI
16	Habri Jaffan Muhaimin	L	XI
17	Hasan Basri	L	XI
18	Imam Hanafi	L	XI
19	Layli Mauludatus Solehah	P	XI
20	Mamrur Rofiq	L	XI
21	Ma'rifatul Indana. L	P	XI
22	Maulukur Rohman	L	XI
23	Moh. Hafid Risyono	L	XI
24	Moh. Ilham Karimullah	L	XI
25	Moh. Sukron Mukaddas	L	XI
26	Nur Khalis Rahmat	L	XI
27	Nur Rohmah	P	XI
28	Salman	L	XI
29	Zainul Arifin	L	XI
30	Khairul Anam	L	XI
31	Rival Al-Mudassir	L	XI
32	Fahrur Rozi	L	XII
33	Fitria Ramadhani	P	XII
34	Imam Ghazali Efendi	L	XII
35	Jacky Febrianto Zain	L	XII
36	Maulana Malik Ibrohim	L	XII
37	Moh. Fauzan	L	XII

38	Moh. Fergi Fahreza	L	XII
39	Moh. Lutfi Ferdiansah	L	XII
40	Moh. Rayhan Arrofi	L	XII
41	Muhammad Nur Faik	L	XII
42	Nahdi Khoiri	L	XII
43	Robiatul Humairoh	P	XII
44	Yusnia	P	XII
45	Muhammad Abduh Sattar	L	XII

d. Menyusun Instrumen Penelitian

Berikut beberapa hal yang perlu dipersiapkan dalam menyusun instrumen penelitian sebagai berikut:

1) Menyusun variabel penelitian

Dalam mengembangkan instrumen ini dapat dilakukan dengan menentukan variabel terlebih dahulu, kemudian kembangkan menjadi aspek-aspek yang ingin diketahui keadaannya. Setelah menentukan aspek yang telah diketahui, peneliti mengembangkannya lagi sehingga menjadi beberapa indikator. Setelah itu, peneliti mengembangkannya lagi indikator-indikator tersebut sehingga menjadi skala konsentrasi belajar yang akan digunakan saat melakukan pretest dan posttest.

2) Menentukan pilihan jawaban

Setelah selesai menyusun dan menentukan instrumen menjadi butir-butir item yang berbentuk skala likert, dengan responden memberikan jawaban berupa *ceklist* (✓) ke dalam pernyataan yang

telah peneliti berikan dengan menjawab SANGAT SESUAI, SESUAI, TIDAK SESUAI, SANGAT TIDAK SESUAI, dengan skor jawaban yang berbeda-beda.

3) Membuat format instrumen

Format instrument dibuat untuk mempermudah dalam proses pengisian, adapun format instrumen terdiri dari:

a) Identitas responden

Dalam identitas instrumen tersebut terdiri dari: nama, kelas dan nomor absen.

b) Petunjuk pengisian

Dalam petunjuk pengisian, peneliti memberikan arahan secara langsung kepada responden dalam pengisian angket yang benar. Peneliti meminta responden untuk membaca dan memahami secara seksama pernyataan yang telah disusun oleh peneliti, dan peneliti memberikan penjelasan dalam pengisian angket tersebut.

c) Butir-butir item

Butir-butir item ini berisi terkait konsentrasi belajar siswa yang akan diberikan sebelum atau sesudah memberikan *treatment*, dan butir-butir tersebut berjumlah 29 pernyataan.

e. Penyusunan Layanan Bimbingan Klasikal dengan Teknik Diskusi Kelompok

Dalam penelitian ini peneliti memberikan *treatment* berupa layanan bimbingan klasikal dengan teknik diskusi kelompok, peneliti terlebih dahulu membuat Rancangan Pemberian Layanan. Peneliti melaksanakan layanan bimbingan klasikal sebanyak 4 kali, dengan judul pembahasan yang berbeda-beda dalam setiap pertemuan.

Dalam pemberian layanan bimbingan klasikal terdapat beberapa tahap diantaranya, tahap pembukaan, tahap inti dan tahap akhir. Pada tahap pembukaan, peneliti mengucapkan salam, membangun hubungan baik, dan menjelaskan tujuan pemberian layanan. Pada tahap inti, siswa dibagi dalam beberapa kelompok, kemudian peneliti menjelaskan materi yang berkaitan dengan konsentrasi belajar. Setelah itu, setiap kelompok diminta untuk berdiskusi membahas tugas yang diberikan oleh peneliti. Pada tahap akhir, peneliti memberikan evaluasi terhadap kegiatan yang sudah berlangsung dan memberikan salam.

Prinsip pelaksanaan bimbingan klasikal dengan teknik diskusi kelompok ini ialah bagaimana membuat siswa bisa berdiskusi bersama untuk meningkatkan konsentrasi belajar.

2) Pelaksanaan Penelitian

a. Penyebaran instrumen

Setelah selesai melakukan uji validitas dan reliabilitas, peneliti menyebarkan skala yang sudah valid tersebut kepada siswa kelas X-XII MA Syekh Abdurrahman Rabah. Saat menyebarkan selebaran tersebut, peneliti menjelaskan kepada siswa terkait cara pengisian instrumen tersebut. Peneliti juga menjelaskan sedikit gambaran terkait *treatment* yang akan diberikan setelah selesai melakukan *pre-test*.

b. Pengumpulan data

Dalam pengumpulan data, peneliti melakukan penyebaran skala dan wawancara saat melakukan penelitian. Penyebaran angket diberikan kepada siswa kelas X-XII MA karena peneliti melakukan penelitian populasi dan pengambilan eksperiment ini dilakukan dua kali yaitu pemberian *pre-test* dan pemberian *post-test*.

Pre-test dan *post-test* diberikan dalam waktu yang berbeda-beda dikarenakan peneliti menyesuaikan waktu yang disediakan oleh pihak sekolah, begitu juga pada saat pemberian layanan. *Pre-test* dan *post-test* melibatkan semua populasi yakni sebanyak 45 responden.

c. Pelaksanaan dan penentan skor

Setelah menyelesaikan pengumpulan data baik berupa *pre-test* dan *post-test*, maka langkah berikutnya adalah:

- 1) Menetapkan kode penelitian kesetiap jawaban masing-masing yang telah selesai diisi oleh responden. Kemudian mentabulasikan data berdasarkan jumlah item.
- 2) Mengelompokkan subjek penelitian *pre-test* dan *post-test* akan memudahkan dalam mengolah data.
- 3) Melakukan olah data yang menggunakan aplikasi SPSS versi 25.

3) Data Kuantitatif Hasil Penelitian

a. Data Pengukuran Awal (*Pre-test*)

Pre-test dilaksanakan pada awal pertemuan dengan siswa yakni berupa skala konsentrasi belajar. Sebelum diberikan *treatment*, *pre-test* dilakukan untuk mengetahui kondisi awal. Seluruh siswa dari kelas X-XII melakukan pengisian skala konsentrasi belajar yang diluncurkan pada tanggal 02 Februari 2022, berikut hasilnya:

Tabel 4.3
Data Hasil *Pre-Test* Skala Kemampuan Konsentrasi Belajar Kelas X

Nomor Absen	Skor Kemampuan Konsentrasi Belajar	Keterangan	Nomor Absen	Skor Kemampuan Konsentrasi Belajar	Keterangan
Absen 1	90	Baik	Absen 8	81	Cukup baik
Absen 2	91	Baik	Absen 9	96	Baik
Absen 3	96	Baik	Absen 10	89	Baik
Absen 4	91	Baik	Absen 11	90	Baik
Absen 5	82	Cukup baik	Absen 12	71	Cukup baik
Absen 6	77	Cukup baik	Absen 13	90	Baik
Absen 7	84	Cukup baik	Absen 14	74	Cukup baik

Tabel 4.4
Data Hasil *Pre-Test* Skala Kemampuan Konsentrasi Belajar
Kelas XI

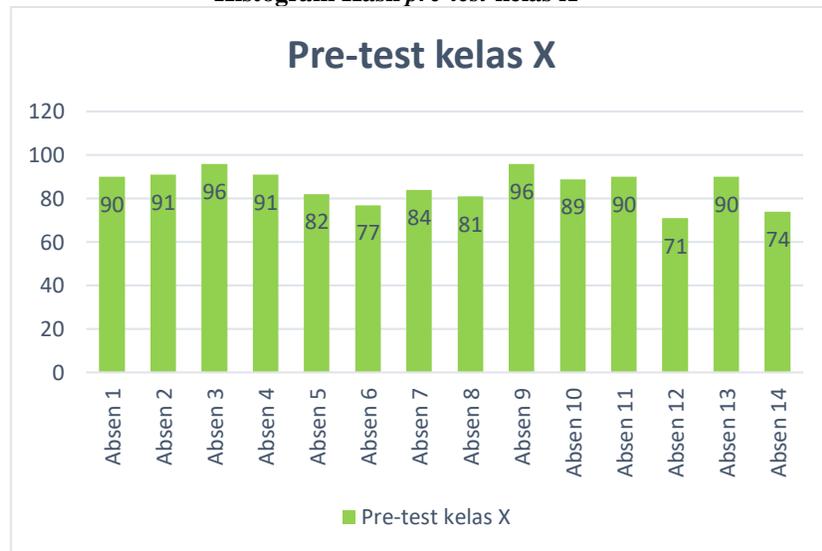
Nomor Absen	Skor Kemampuan Konsentrasi Belajar	Keterangan	Nomor Absen	Skor Kemampuan Konsentrasi Belajar	Keterangan
Absen 1	90	Baik	Absen 10	74	Cukup baik
Absen 2	75	Cukup baik	Absen 11	72	Cukup baik
Absen 3	92	Baik	Absen 12	73	Cukup baik
Absen 4	100	Baik	Absen 13	96	Baik
Absen 5	87	Cukup baik	Absen 14	82	Cukup baik
Absen 6	72	Cukup baik	Absen 15	86	Cukup baik
Absen 7	86	Cukup baik	Absen 16	77	Cukup baik
Absen 8	73	Cukup baik	Absen 17	66	Kurang baik
Absen 9	56	Kurang baik			

Tabel 4.5
Data Hasil *Pre-Test* Skala Kemampuan Konsentrasi Belajar
Kelas XII

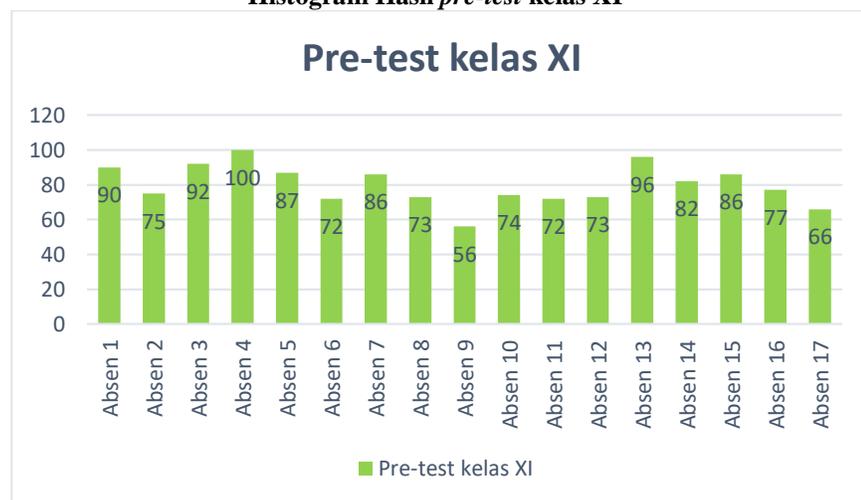
Nomor Absen	Skor Kemampuan Konsentrasi Belajar	Keterangan	Nomor Absen	Skor Kemampuan Konsentrasi Belajar	Keterangan
Absen 1	66	Kurang baik	Absen 8	83	Cukup baik
Absen 2	85	Cukup baik	Absen 9	79	Cukup baik
Absen 3	83	Cukup baik	Absen 10	70	Cukup baik
Absen 4	100	Baik	Absen 11	70	Cukup baik
Absen 5	102	Baik	Absen 12	91	Baik
Absen 6	75	Cukup baik	Absen 13	87	Cukup baik
Absen 7	89	Baik	Absen 14	96	Baik

Peneliti juga memberikan gambaran hasil pretest berupa histogram sebagai berikut:

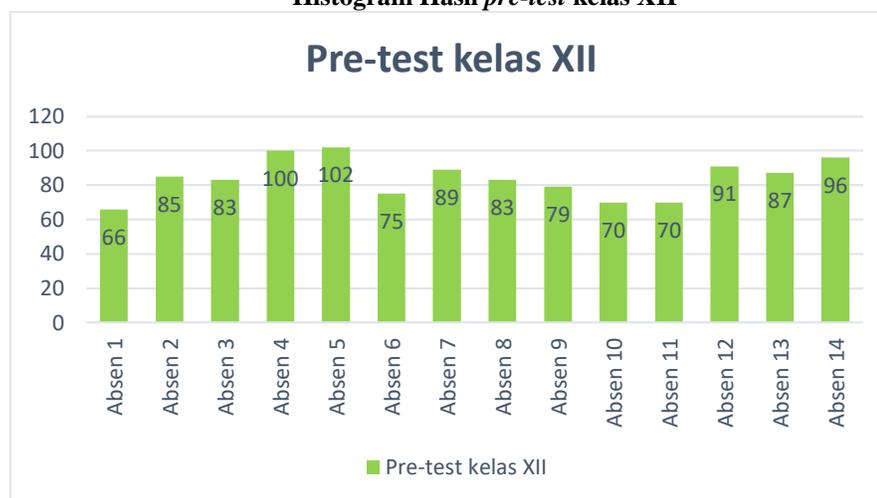
Gambar 4.1
Histogram Hasil *pre-test* kelas X



Gambar 4.2
Histogram Hasil *pre-test* kelas XI



Gambar 4.3
Histogram Hasil *pre-test* kelas XII



b. Data Hasil *Treatment*

Treatment berupa bimbingan klasikal dengan teknik diskusi kelompok diberikan kepada seluruh siswa MA Syekh Abdurrahman Rabah dengan jumlah keseluruhan 45 siswa. Mengingat penelitian ini merupakan penelitian populasi, jadi peneliti tidak bisa mengambil sampel. Pemberian *treatment* dilakukan secara bergantian tiap kelas, dengan waktu yang berbeda-beda menyesuaikan waktu yang disediakan oleh pihak sekolah.

Pemberian bimbingan klasikal dengan teknik diskusi kelompok dilakukan diluar kelas, hal itu disebabkan pada saat penelitian ruang kelas dalam proses reovasi. Untuk kelas X dilakukan di congkop (semacam surau), untuk kelas XI dilakukan di serambi sebelah kiri masjid, dan untuk kelas XII dilakukan di serambi sebelah kanan masjid.

Pemberian bimbingan klasikal dengan teknik diskusi diberikan sebanyak 4 kali bimbingan klasikal dalam setiap kelas dengan tema yang berbeda-beda yang berkaitan dengan konsentrasi belajar siswa, hal tersebut dilakukan yakni untuk meningkatkan konsentrasi belajar siswa. Adapun uraian dalam pemberian *treatmentnya* sebagai berikut:

1) Pelaksanaan Bimbingan Klasikal ke-1 (Tema/topik layanan: cara meningkatkan konsentrasi belajar)

a) Kelas X

Hari dan tanggal : Kamis, 03 Februari 2022

Pukul : 08.00-08.30 WIB

Tempat : Congkop (semacam surau)

b) Kelas XI

Hari dan tanggal : Senin, 07 Februari 2022

Pukul : 09.30-10.00 WIB

Tempat : Serambi masjid sebelah kiri

c) Kelas XII

Hari dan tanggal : Sabtu, 05 Februari 2022

Pukul : 10.00-10.30 WIB

Tempat : Serambi masjid sebelah kanan

2) Pelaksanaan Bimbingan Klasikal ke-2 (Tema/topik layanan: Management waktu belajar).

a) Kelas X

Hari dan tanggal : Senin, 07 Februari 2022
Pukul : 08.30-09.00WIB
Tmpt : Congkop (semacam surau)

b) Kelas XI

Hari dan tanggal : Rabu, 09 Februari 2022
Pukul : 08.30-09.00WIB
Tempat : Serambi masjid sebelah kiri

c) Kelas XII

Hari dan tanggal : Selasa, 15 Februari 2022
Pukul : 09.00-09.30 WIB
Tempat : Serambi masjid sebelah kanan

3) Pelaksanaan Bimbingan Klasikal ke-3 (Tema/topik layanan: Belajar dengan cara menyenangkan)

a) Kelas X

Hari dan tanggal : Selasa, 15 Februari 2022
Pukul : 08.30-09.00WIB
Tmpt : Congkop (semacam surau)

b) Kelas XI

Hari dan tanggal : Senin, 14 Februari 2022
Pukul : 08.00-08.30 WIB
Tempat : Serambi masjid sebelah kiri

c) Kelas XII

Hari dan tanggal : Jum'at, 18 Februari 2022

Pukul : 09.00-09.30 WIB

Tempat : Serambi masjid sebelah kanan

4) Pelaksanaan Bimbingan Klasikal ke-4 (Tema/topik layanan: Cara meningkatkan minat belajar)

a) Kelas X

Hari dan tanggal : Senin, 21 Februari 2022

Pukul : 09.00-09.30 WIB

Tmpat : Congkop (semacam surau)

b) Kelas XI

Hari dan tanggal : Sabtu, 19 Februari 2022

Pukul : 10.00-08.30 WIB

Tempat : Serambi masjid sebelah kanan

c) Kelas XII

Hari dan tanggal : Kamis, 24 Februari 2022

Pukul : 09.00-09.30 WIB

Tempat : Serambi masjid sebelah kiri

c. Data Hasil *Post-Test*

Setelah *treatment* selesai diberikan, selanjutnya peneliti memberikan *post-test*, hal tersebut dilakukan untuk melihat apakah ada peningkatan konsentrasi atau tidak.. Berikut hasilnya:

Tabel 4.6
Data Hasil *Post-Test* Skala Kemampuan Konsentrasi Belajar
Kelas X

Nomor Absen	Skor Kemampuan Konsentrasi Belajar	Keterangan	Nomor Absen	Skor Kemampuan Konsentrasi Belajar	Keterangan
Absen 1	102	Baik	Absen 8	104	Baik
Absen 2	115	Baik sekali	Absen 9	108	Baik
Absen 3	116	Baik sekali	Absen 10	94	Baik
Absen 4	93	Baik	Absen 11	97	Baik
Absen 5	100	Baik	Absen 12	89	Baik
Absen 6	89	Baik	Absen 13	98	Baik
Absen 7	88	Baik	Absen 14	89	Baik

Tabel 4.7
Data Hasil *Post-Test* Skala Kemampuan Konsentrasi Belajar
Kelas XI

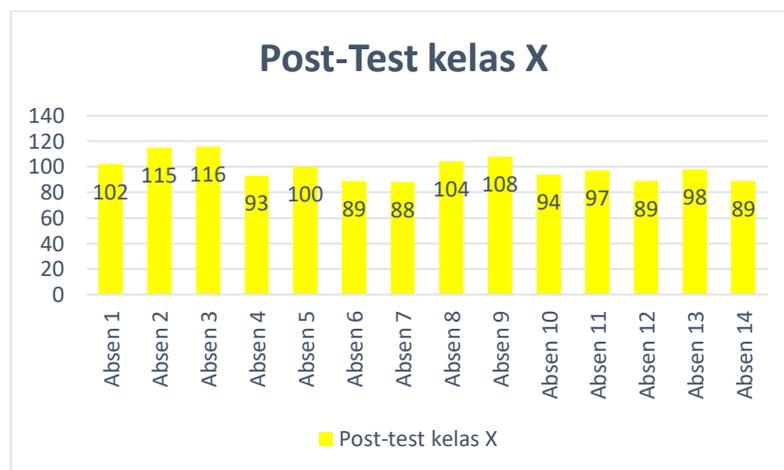
Nomor Absen	Skor Kemampuan Konsentrasi Belajar	Keterangan	Nomor Absen	Skor Kemampuan Konsentrasi Belajar	Keterangan
Absen 1	96	Baik	Absen 10	89	Baik
Absen 2	91	Baik	Absen 11	77	Cukup baik
Absen 3	102	Baik	Absen 12	95	Baik
Absen 4	101	Baik	Absen 13	101	Baik
Absen 5	100	Baik	Absen 14	107	Baik
Absen 6	102	Baik	Absen 15	102	Baik
Absen 7	93	Baik	Absen 16	87	Cukup baik
Absen 8	100	Baik	Absen 17	94	Baik
Absen 9	95	Baik			

Tabel 4.8
Data Hasil *Post-Test* Skala Kemampuan Konsentrasi Belajar
Kelas XII

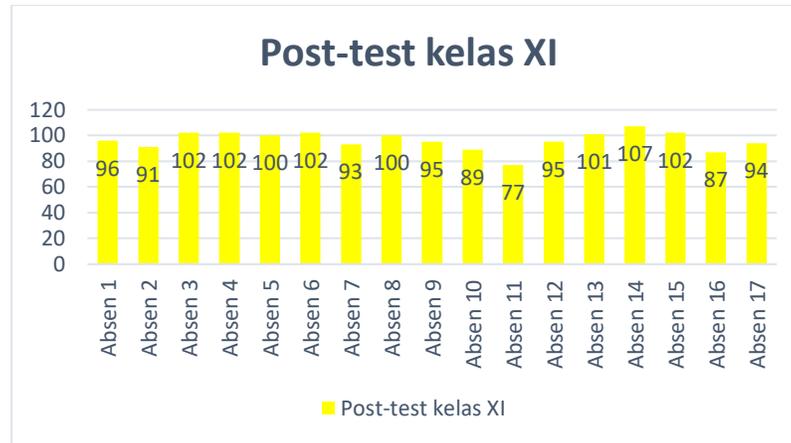
Nomor Absen	Skor Kemampuan Konsentrasi Belajar	Keterangan	Nomor Absen	Skor Kemampuan Konsentrasi Belajar	Keterangan
Absen 1	67	Cukup baik	Absen 8	102	Baik
Absen 2	96	Cukup baik	Absen 9	87	Cukup baik
Absen 3	111	Baik	Absen 10	81	Cukup baik
Absen 4	109	Baik sekali	Absen 11	94	Baik
Absen 5	105	Baik	Absen 12	106	Baik
Absen 6	99	Baik	Absen 13	102	Baik
Absen 7	98	Baik	Absen 14	108	Baik

Peneliti juga memberikan gambaran hasil *post-test* berupa histogram sebagai berikut:

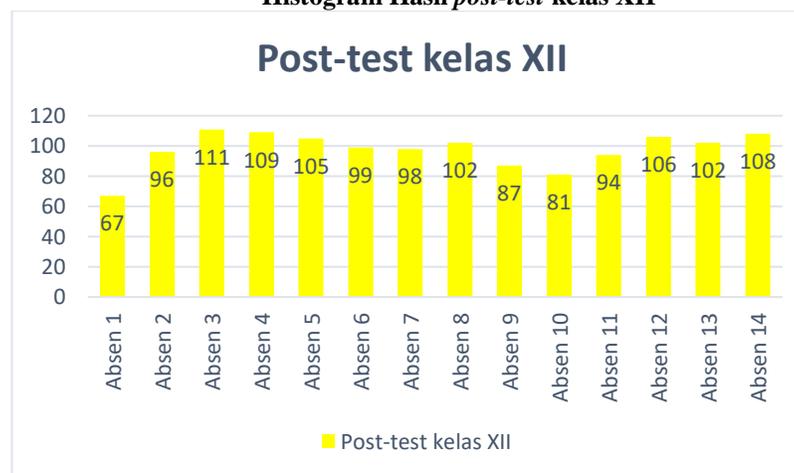
Gambar 4.4
Histogram Hasil *post-test* kelas X



Gambar 4.5
Histogram Hasil *post-test* kelas XI



Gambar 4.6
Histogram Hasil *post-test* kelas XII



d. Data Hasil Wawancara dengan Guru BK

1. Menurut ibu apakah konsentrasi belajar siswa meningkat setelah diberikan *treatment* berupa layanan bimbingan klasikal dengan teknik diskusi kelompok?

“Menurut ibu ada peningkatan, hal itu bisa dilihat pada saat proses belajar mengajar berlangsung. Siswa yang awalnya

banyak main, ngantuk dan sebagainya kebelakangan ini sudah mulai berkurang. Mereka sudah mulai fokus kepada pelajaran. Apalagi di kelas X, yang dari awal dikenal kelas paling ramai, susah diatur, sekarang alhamdulillah tidak lagi. Mereka sudah lebih bisa di kontrol oleh guru.”¹

2. Menurut ibu apakah ada perbedaan yang signifikan terhadap konsentrasi belajar siswa?

“Untuk perbedaan yang signifikan yang ibu lihat ya itu, setelah bak Rika memberikan *treatment* berupa bimbingan klasikal dengan teknik diskusi kelompok, siswa yang awalnya tidak semangat dalam belajar, sekarang lebih bisa merubah pola belajar mereka menjadi lebih baik lagi. Misal perubahan yang ibu lihat seperti bertanya kepada guru atau teman kelas tentang materi yang kurang dipahami.”²

3. Bagaimana tanggapan ibu terkait konsentrasi belajar siswa setelah diberikan *treatment* berupa layanan bimbingan klasikal dengan teknik diskusi kelompok?

“Menurut ibu, metode yang bak Rika berikan itu cukup ampuh untuk meningkatkan konsentrasi belajar siswa. Karena dengan diskusi mereka bisa mengasah kemampuan mereka untuk saling tukar ide dengan sesama kelompoknya sehingga sehingga muncul suatu ide atau gagasan baru dalam pemecahan masalah dalam belajar salah satunya yaitu konsentrasi belajar.”³

4. Menurut ibu adakah dampak positif terkait konsentrasi belajar setelah diberikan *treatment* berupa layanan bimbingan klasikal dengan teknik diskusi kelompok?

“Menurut ibu, ada dampak positifnya, dengan metode diskusi kelompok itu tentunya ada dampak positif terhadap tingkat konsentrasi belajar siswa, hal ini dikarenakan siswa mau tidak

¹ Anggi Septiani, Guru BK, *Wawancara Langsung* (04 Maret 2022)

² Ibid

³ Ibid

maui harus memberikan pendapatnya agar sebuah masalah yang didiskusikan menemukan jalan keluar yang baik.”⁴

5. Menurut ibu adakah dampak negatif terkait konsentrasi belajar setelah diberikan *treatment* berupa layanan bimbingan klasikal dengan teknik diskusi kelompok?

“Untuk dampak negatif ibu rasa tidak ada. Malah dengan adanya penelitian yang mbak berikan itu menambah pengalaman bagi siswa.”⁵

3. Analisis Data

Sebelum analisis data dilakukan , peneliti terlebih dahulu menguji normalitas dan homogenitas, supaya bisa menentukan metode pengujian hipotesis.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan supaya dapat menentukan apakah kelompok tersebut normal atau tidak, sehingga dapat diteruskan ke uji hipotesis. Dalam pengujian normalitas yang dilakukan oleh peneliti ini dibantu dengan bantuan program SPSS versi 25 dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*. Dalam uji *Kolmogorov-Smirnov* menetapkan asumsi dasar tersendiri dalam memutuskan uji normalitas seperti berikut:

⁴ Ibid

⁵ Ibid

- 1) Jika nilai signifikansi (sig) lebih besar dari 0,05 maka penelitian berdistribusi normal.
- 2) Jika nilai signifikansi (sig) kurang dari 0,05 maka data penelitian tidak berdistribusi normal.

Tabel 4.9
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		45
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	8.48035691
Most Extreme Differences	Absolute	.082
	Positive	.064
	Negative	-.082
Test Statistic		.082
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Dari hasil tabel diatas dapat diperoleh bahwa *Asymp Sig (2-tailed)* memperoleh nilai $0,200 > 0,05$. Maka, dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal atau sudah memenuhi syarat normalitas.

b. Uji Homogenitas

Dalam uji hipotesis ini, peneliti melakukannya untuk memberikan keyakinan bahwa serangkaian data tersebut berasal

dari populasi yang ada. Analisis homogenitas menggunakan bantuan SPSS versi 25. Kolom yang tertera dalam tabel tersebut menunjukkan *sig*.

Tabel 4.10
Hasil Uji Homogenitas

		Levene			
		Statistic	df1	df2	Sig.
pretest dan	Based on Mean	1.712	2	87	.187
posttest	Based on Median	1.671	2	87	.194
	Based on Median and with adjusted df	1.671	2	86.890	.194
	Based on trimmed mean	1.692	2	87	.190

Berdasarkan tabel diatas, “*Test of Homogeneity of Variances*” dapat diperoleh bahwa nilai sig. variabel *pre-test* dan *post-test* kelas X-XII MA sebesar 0,190. Karena nilai *sig* tersebut $<0,05$, maka data diatas bersifat sama (homogen)

c. Uji Hipotesis

Peneliti menggunakan metode uji paired t-test, uji ini digunakan untuk membandingkan rata-rata dua variabel dalam suatu group sampel tunggal.⁶ Penguji sudah melakukan pengujian *paired t-test*, hasilnya sebagai berikut:

⁶ Abdul Muhid, Analisis Statistik 5 Langkah Praktis Analisis Statistik dengan SPSS *for Windows* (Sidoarjo:Zifatama Jawara, 2019), hlm.41.

Tabel 4.11
Hasil Uji Paired Sampel Statistic

		Paired Samples Statistics			
		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	pre test	83.00	45	10.473	1.561
	pos test	96.82	45	9.863	1.470

Berdasarkan hasil *output* SPSS diatas “*paired sampel statistic*” tentang pemberian bimbingan klasikal dengan teknik diskusi kelompok sebelum dan sesudah yang meliputi banyak data, pada N yang berjumlah 45 responden dengan rata-rata (*mean*) sebelum dilaksanakan *treatment* =83,00; dan sesudah dilaksanakan *treatment* =96,82. Dari perolehan tersebut sudah menunjukkan terdapat peningkatan yang signifikan.

Tabel 4.12
Hasil Paired Korelasi

		N	Correlation	Sig.
Pair 1	pre test & pos test	45	.511	.000

Dapat dilihat pada tabel tersebut bahwa nilai koefisien korelasi sebesar 0,511 dengan nilai sig. 0,000. Karena nilai signifikan $0,000 < 0,05$, maka terdapat korelasi yang signifikan antara *pre-test* dan *post-test*.

Tabel 4.13
Hasil Paired T-Test

		Paired Samples Test							
		Paired Differences					T	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	pre test - post test	-13.822	10.073	1.502	-16.849	-10.796	-9.205	44	.000

Pada data tabel paired sampel t-test diatas dapat diketahui nilai sig.(2-tailed) adalah sebesar 0,000. Berdasarkan pedoman pengambilan keputusan dalam uji *paired t-test* berdasarkan nilai sig adalah sebagai berikut:

- 1) Nilai sig. (2-tailed) < 0,05, maka Ho ditolak dan Ha diterima
- 2) Nilai sig. (2-tailed) > 0,05, maka Ho diterima dan Ha ditolak.

Dikarenakan nilai sig. $0,000 < 0,05$, maka Ho ditolak dan Ha diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan antara *pre-test* dan *post-test*, yang artinya pada pemberian *treatment* berupa bimbingan klasikal dengan teknik diskusi kelompok dalam meningkatkan konsentrasi belajar siswa bersifat efektif.

B. Pembahasan

Konsentrasi belajar merupakan hal yang paling berpengaruh terhadap proses belajar. Supaya proses belajara itu tercapai, siswa dituntut untuk tetap

fokus pada saat proses belajar. Bimbingan klasikal merupakan salah satu bentuk proses untuk meningkatkan konsentrasi belajar. Dengan pelaksanaan bimbingan klasikal ini siswa mendapatkan banyak pemahaman terkait konsentrasi belajar, seperti pentingnya konsentrasi belajar, bagaimana cara meningkatkan konsentrasi belajar dan lain sebagainya.

Dalam pelaksanaan bimbingan klasikal tentunya membutuhkan teknik dalam pemberian layanan tersebut. Pemberian teknik bertujuan agar pelaksanaan bimbingan klasikal tidak berjalan monoton. Berdasarkan temuan dilapangan teknik diskusi kelompok dirasa sangat efektif. Dengan berdiskusi kelompok, maka siswa diharapkan dapat memperoleh wawasan atau pemahaman lebih mendalam terkait permasalahan konsentrasi belajar. Dengan adanya diskusi kelompok siswa bisa bertukar pikiran atau pengalaman terkait permasalahan yang sedang dibahas. Siswa juga bisa memberikan kritik, saran ataupun sanggahan terhadap apa yang disampaikan oleh kelompok lain. Sehingga siswa dapat menemukan titik terang dari sebuah permasalahan.

Kajian penelitian ini bertujuan agar dapat mengetahui apakah ada perbedaan skor atau tidak. Selain itu, apakah ada peningkatan konsentrasi belajar siswa antara sebelum dan sesudah diberikan *treatment* berupa layanan bimbingan klasikal dengan teknik diskusi kelompok. Penelitian ini merupakan jenis penelitian populasi, hal ini dikarenakan jumlah keseluruhan siswa di MA Syekh Abdurrahman Rabah berjumlah 45 siswa. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Suharsimi Arikunto yang mengatakan bahwa “apabila subjeknya

kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi, selanjutnya jika subjeknya besar dapat diambil 10-15% atau 20-25% atau lebih”.⁷

Tingkat konsentrasi belajar siswa sebelum diberikan *treatment* berbeda-beda. Hal tersebut berarti menunjukkan adanya siswa tidak sepenuhnya memenuhi indikator atau tanda-tanda konsentrasi belajar. Konsentrasi belajar yang rendah muncul karena faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yang menyebabkan siswa MA Syekh Abdurrahman Rabah kurang berkonsentrasi saat belajar diantaranya yaitu adanya gangguan kesehatan jasmani, seperti letih, kurang tidur, sakit, banyak pikiran, dan lain-lainnya.

Sedangkan faktor eksternalnya disebabkan oleh lingkungan sekolah yang kurang kondusif, orang berlalu lalang melewati sekitar kelas, adanya gangguan dari teman kelas terutama teman sebangku, banyak kegiatan diluar sekolah seperti kegiatan pondok, dan lain-lain. Adanya faktor-faktor tersebut membuat siswa kurang bersemangat dalam mengikuti pelajaran, sehingga tingkat konsentrasi belajar siswa rendah bahkan ada yang sangat rendah.

Setelah peneliti mengetahui tingkat konsentrasi belajar siswa sebelum diberikan *treatment*, peneliti kemudian perlakuan berupa bimbingan klasikal dengan teknik diskusi kelompok kepada siswa kelas X, XI, dan XII sebanyak 4 kali pemberian layanan. Pemberian layanan dilakukan secara bergantian dalam

⁷ Sandu Siyoto, M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Media, 2015), hlm.64.

setiap kelas dengan menyesuaikan hari dan waktu yang diberikan oleh pihak sekolah. Bimbingan klasikal dengan teknik diskusi kelompok dilakukan selama 30 menit pada setiap kelas. Pada pemberian bimbingan klasikal yang pertama, peneliti mengambil topik tentang “CARA MENINGKATKAN KONSENTRASI BELAJAR”, pada pemberian bimbingan klasikal yang kedua peneliti mengambil topik tentang “MANAGEMENT WAKTU”, pada pemberian bimbingan klasikal yang ketiga peneliti mengambil topik tentang “CARA BELAJAR YANG MENYENANGKAN”, dan pada pemberian bimbingan klasikal keempat peneliti mengambil topik tentang “CARA MENINGKATKAN MINAT BELAJAR”.

Peneliti membagi siswa dalam beberapa kelompok, setiap kelompok terdiri dari 3-4 anggota kelompok. Setelah terbentuk kelompok, peneliti menjelaskan atau memaparkan materi terkait topik yang sudah ditentukan. Pada pemberian bimbingan klasikal, peneliti menggunakan media berupa *power point* yang di *print out*. Hal tersebut dilakukan karena fasilitas berupa LCD Proyektor kurang memadai. Peneliti juga memberikan *ice breaking* yang berhubungan dengan konsentrasi disela-sela membahas topik. Pemberian *ice breaking* tersebut supaya siswa tidak merasa jenuh saat mengikuti layanan bimbingan klasikal.

Setelah pemaparan materi topik selesai, peneliti memberikan sebuah tugas kepada masing-masing kelompok, yang kemudian setiap kelompok berdiskusi untuk membahas sebuah tugas permasalahan yang diberikan oleh

peneliti. Peneliti memberikan waktu kurang lebih 10 menit untuk berdiskusi dengan anggota kelompok. Setelah diskusi dirasa cukup maka peneliti meminta untuk setiap kelompok ada perwakilan satu orang untuk membacakan hasil diskusi kelompok mereka di depan kelompok yang lain. Peneliti juga mempersilahkan untuk kelompok lain memberikan kritik, saran, atau sanggahan kepada kelompok yang sedang memaparkan hasil diskusinya.

Selama pelaksanaan layanan bimbingan kelompok, peneliti sesekali mengamati konsentrasi siswa pada saat pemberian layanan berlangsung. Siswa nampak antusias mengikuti layanan terutama pada saat mereka berdiskusi dengan anggota kelompok. Hal tersebut dikarenakan kebanyakan siswa di MA Syekh Abdurrahman Rabah baru pertama kali mengikuti layanan bimbingan klasikal. Setelah semua kelompok sudah memaparkan hasil diskusi mereka, maka peneliti mengakhiri kegiatan bimbingan klasikal dengan teknik diskusi yang pertama. Dan peneliti berharap kepada siswa untuk tetap mengikuti bimbingan klasikal selanjutnya.

Pemberian bimbingan klasikal dengan teknik diskusi kelompok kedua, ketiga, dan keempat dilaksanakan hampir sama dengan pemberian bimbingan klasikal yang pertama, bedanya hanya terletak pada tema atau topik yang masih berkaitan tentang konsentrasi belajar siswa, *ice breaking* yang diberikan, dan penugasan yang diberikan oleh peneliti kepada tiap-tiap kelompok.

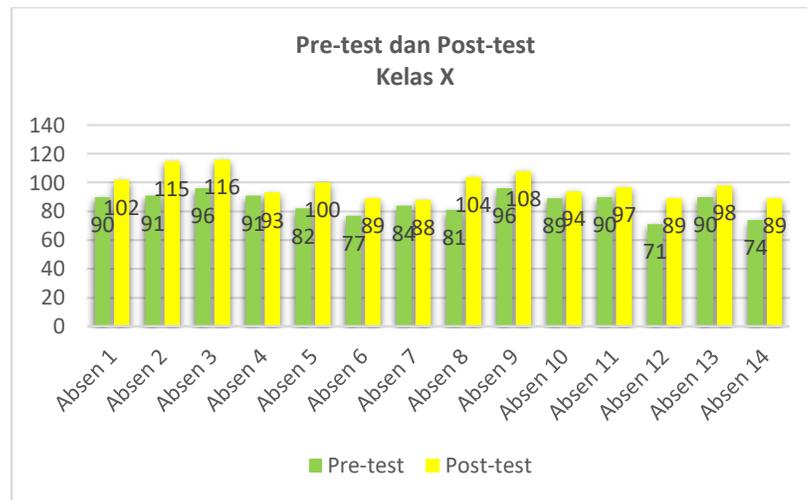
Setelah diberikan perlakuan berupa bimbingan klasikal dengan teknik diskusi kelompok, peneliti melakukan *post-test*. Pemberian *post-test* ini

bertujuan untuk mengetahui apakah ada peningkatan tingkat konsentrasi belajar pada setelah dilakukan *treatment*. Setelah diberikan treatment berupa layanan bimbingan klasikal dengan teknik diskusi kelompok sebanyak 4 kali, perilaku konsentrasi belajar meningkat, setelah itu, peneliti melakukan uji *paired t-test*, dan hasilnya bisa dilihat pada tabel 4.11, dimana terdapat perbedaan yang signifikan pada saat sebelum diberikan perlakuan dan sesudah diberikan perlakuan, sehingga layanan bimbingan klasikal dengan teknik diskusi kelompok sangat efektif untuk meningkatkan konsentrasi belajar siswa.

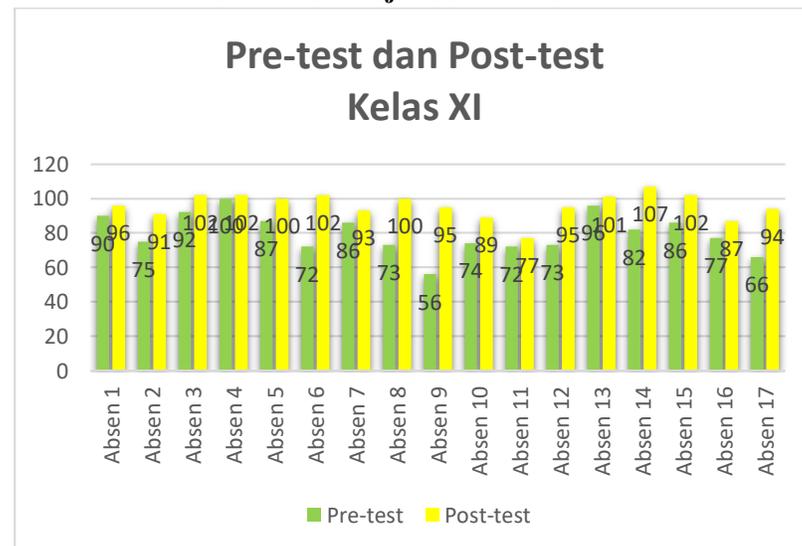
Tingkat konsentrasi belajar siswa sebelum dan sesudah dilaksanakan layanan bimbingan klasikal dengan teknik diskusi kelompok sudah jelas ada peningkatan. Hal itu bisa dilihat pada peningkatan skor *pre-test* dan hasil skor *post-test*. Terdapat 21 siswa yang mengalami peningkatan dari yang awal kriterianya cukup baik menjadi baik, 3 siswa yang mengalami peningkatan dari awal kriterianya baik menjadi baik sekali, 2 siswa yang mengalami peningkatan dari awal kriterianya kurang baik menjadi baik, 1 siswa yang mengalami peningkatan dari awal kriterianya kurang baik menjadi cukup baik. Terdapat 13 siswa yang tetap pada kriteria baik dan ada 5 siswa yang tetap pada kriteria cukup baik. Hal itu juga di dukung dengan hasil wawancara bersama guru BK yang mengatakan adanya peningkatan terhadap konsentrasi belajar siswa setelah diberikan *treatment*.

Supaya lebih jelas, maka peneliti memberikan gambaran perbandingan hasil *pre-test* dan *post-test* berupa histogram sebagai berikut:

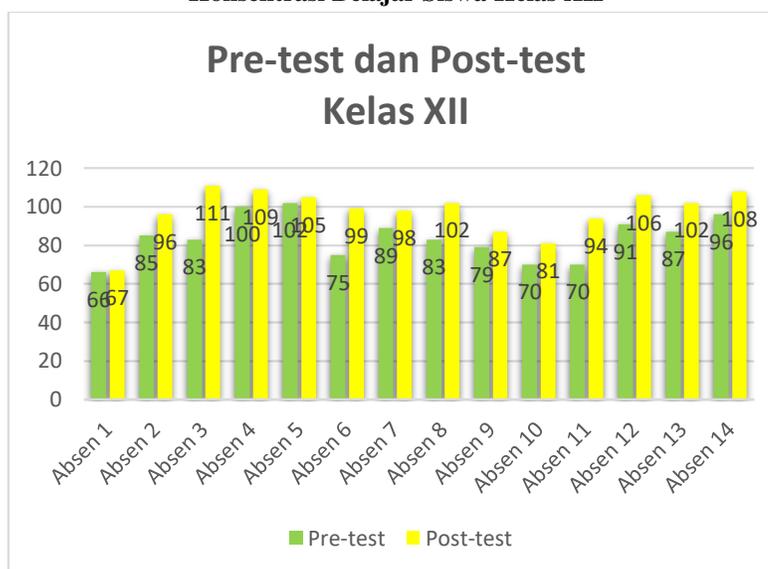
Gambar 4.7
Histogram Hasil *Pre-Test* dan *Post-Test*
Konsentrasi Belajar Siswa Kelas X



Gambar 4.8
Histogram Hasil *Pre-Test* dan *Post-Test*
Konsentrasi Belajar Siswa Kelas XI



Gambar 4.9
Histogram Hasil *Pre-Test* dan *Post-Test*
Konsentrasi Belajar Siswa Kelas XII



Pada hasil *out put* pengambilan hipotesis menunjukkan bahwa nilai signifikan diperoleh $0,000 < 0,05$ yang artinya H_0 ditolak dan H_a diterima. Kesimpulan akhir terdapat ketidaksamaan hasil skor siswa yang signifikan antara sebelum diberikan *treatment* dengan setelah diberikan *treatment*.

Peneliti menyimpulkan sebenarnya layanan bimbingan klasikal teknik diskusi kelompok ini efektif dalam meningkatkan konsentrasi belajar siswa. Hal ini sesuai dengan penjelasan Elly Leo Fara, dalam bukunya bimbingan klasikal dengan teknik diskusi kelompok diterapkan dalam mendiskusikan isu-isu atau permasalahan hangat yang terjadi disekitar. Hal ini bisa melatih siswa dalam berpikir kritis dan peka terhadap sesuatu yang terjadi yaitu terkait konsentrasi belajar, yang dibahas secara bersama dengan dinamika kelompok untuk

menemukan solusi apa saja yang bisa dilakukan agar konsentrasi belajar siswa meningkat.⁸

Penelitian ini memang sudah dilaksanakan oleh peneliti, namun peneliti sangat menyadari masih banyak kekurangan baik dalam pengetahuan dan pengalaman peneliti terkait pemberian layanan yang telah dilakukan. Peneliti mengalami beberapa hambatan dalam kegiatan bimbingan klasikal ini. Diawal pertemuan peneliti sedikit mengalami hambatan dalam melakukan pendekatan terhadap siswa, siswa terlihat malu dan ragu-ragu, akan tetapi peneliti bisa mengatasinya dengan sedikit perkenalan dan *ice breaking*. Selain itu, keterbatasan waktu yang disediakan oleh pihak sekolah kepada peneliti serta keterbatasan yang berkaitan dengan tempat pelaksanaan layanan, dimana pelaksanaan layanan bimbingan klasikal dengan teknik diskusi kelompok dilakukan di serambi masjid, dan Congkop (semacam surau).

⁸ Elly Leo Fara, *Bimbingan Klasikal yang Aktif dan Menyenangkan dalam Layanan Bimbingan dan Konseling*, (Bandung: CV. Rasi Terbit, 2017), hlm.188.